

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Provinsi Jawa Barat, dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa manajemen bisnis di perguruan tinggi negeri, di Jawa Barat sendiri terdapat tiga perguruan tinggi negeri yang memiliki program studi S1 Manajemen Bisnis yaitu, Universitas Padjadjaran (UNPAD), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), dan Universitas Islam Negeri Bandung (UIN).

Dalam penelitian ini, mahasiswa yang menjadi responden merupakan mahasiswa dapat dikatakan cukup dalam mendapatkan pendidikan dikampusnya, yaitu mahasiswa yang sudah memasuki tingkat tiga. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui tingkat pengetahuan kewirausahaan mahasiswa dan bagaimana pelatihan yang mahasiswa ikuti, kemudian bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi mahasiswa dalam berwirausaha serta bagaimana implikasinya terhadap intensi mahasiswa dalam berwirausaha.

#### **B. Metode Penelitian**

Penelitian pada dasarnya merupakan usaha dalam pencarian dan penghimpunan data guna mendapatkan jawaban dari tujuan penelitian. Sugiono (2002: 1) mengungkapkan bahwa:

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Rasional berarti penelitian yang dilakukan harus masuk akal, dapat diamati oleh indera manusia atau disebut juga dengan empiris, dan sistematis yang artinya proses yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan menggunakan langkah-langkah tertentu.

Sugiono (2002: 6) menuliskan ada beberapa jenis penelitian baik dilihat dari tujuan, metode, tingkat eksplanasi dan jenis data. Adapun jenis-jenisnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1  
Jenis-Jenis Penelitian Menurut Tujuan, Metode,  
Tingkat Eksplanasi dan Jenis Data

Tujuan	Metode	Tingkat Eksplanasi (penjelasan)	Analisis dan Jenis Data
1. Murni <b>2. Terapan</b>	1. Survey 2. Ex. Post Facto 3. Eksperimen 4. Naturalistik <b>5. Policy Research</b> 6. Action Research 7. Evaluasi 8. sejarah	1. Deskriptif 2. Komparatif <b>3. Asosiatif</b>	<b>1. Kuantitatif</b> 2. Kualitatif 3. Gabungan

Dilihat dari tujuan penelitian, penelitian ini disebut juga dengan penelitian terapan, karena dalam penelitian ini akan menguji hipotesis penelitian guna memecahkan masalah. Uma Sekaran (Sugiono, 2002: 5) menyatakan bahwa:

Bila penelitian diarahkan untuk mendapat informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah, maka penelitian tersebut dinamakan penelitian terapan ... Penelitian terapan dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji, dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah praktis

Penelitian terapan yang dilakukan ini menggunakan metode *policy research* karena penelitian ini merupakan analisis dari masalah sosial yang kelak akan menjadi bahan rekomendasi baik pada lembaga pendidikan dalam hal ini perguruan tinggi ataupun individu atau mahasiswa dalam meningkatkan intensi berwirausahanya. Majchrzak (Sugiono, 2002: 8) menjelaskan bahwa:

*Policy research* adalah suatu proses penelitian yang dilakukan pada atau analisis terhadap masalah-masalah sosial yang mendasar, sehingga

temuannya dapat direkomendasikan kepada pembuat keputusan untuk bertindak secara praktis dalam menyelesaikan masalah.

Jika dilihat dari tingkat eksplanasi atau penelitian yang bermaksud untuk menjelaskan kedudukan variabel yang diteliti ini, menggunakan penelitian asosiatif. Sugiono (2002: 11) mengungkapkan bahwa “penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih”. Pada penelitian yang penulis lakukan ada empat variabel yang diteliti. Yaitu pengetahuan kewirausahaan, pelatihan, dan motivasi sebagai variabel independen, sedangkan intensi berwirausaha sebagai variabel dependen.

Setelah dilihat menurut tujuan, metode dan tingkat eksplanasinya maka selanjutnya penelitian ini dilihat menurut jenis data. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif. Sugiono (2008: 23) mengemukakan bahwa: “metode kuantitatif digunakan apabila ingin diketahui pengaruh tindakan/treatment tertentu terhadap yang lain”. Adapun alasan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu untuk mengetahui Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha, bagaimana pengaruh pelatihan terhadap motivasi, bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi, bagaimana pengaruh pelatihan terhadap intensi berwirausaha dan bagaimana pengaruh motivasi terhadap intensi berwirausaha.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data (Narimawati, 2008). Data primer dari penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden secara langsung yaitu mahasiswa manajemen bisnis dari UPI, UIN, dan UNPAD.

#### 2. Data Sekunder

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. (Indriantoro dan Supomo, 2002). Data sekunder dalam penelitian ini antara lain data yang berkaitan dengan penelitian yang bersumber baik dari perguruan tinggi yang bersangkutan, internet, dan literature yang relevan.

### C. Operasional Variabel

Tabel 3.1  
Operasional Variabel

Konsep	Variabel	Indikator	N0 Angket
<i>Theory of Planned Behavior</i> (TPB) merupakan teori yang dikemukakan oleh Ajzein dan Fishbein. TPB didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk yang rasional dan menggunakan informasi-informasi yang mungkin baginya, secara sistematis. Teori ini menjelaskan dan memprediksi perilaku manusia dalam konteks tertentu	.Tingkat Intensi berwirausaha	1. <i>attitude toward the behavior</i> (sikap) 2. <i>subjective norms</i> (Norma Subjektif) 3. <i>perceived behavioral control</i> (kontrol perilaku)	1, 2, 3, 4, 5 6, 7, 8 9, 10, 11, 12, 13
<i>Cognitive theory of motivation</i> dari Victor Vroom. Motivasi merupakan suatu yang pokok, yang menjadi dorongan seseorang untuk bekerja	Tingkat Motivasi berwirausaha	1. ekspektasi (harapan), 2. instrumentalis (penilaian tentang apa yang akan terjadi), 3. valensi (respon terhadap <i>outcome</i> ).	14, 15, 16, 17 18, 19, 20, 21 22, 23, 24
Pengetahuan merupakan informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menidaki yang lantas melekat dibenak seseorang.	Tingkat Pengetahuan kewirausahaan	1. Indeks Prestasi	31, 32, 33, 34, 35
Stephen Robbins (2001:282) “ <i>Training meant formal training that’s planned in advanced and has a structured format</i> ”	Efektifitas pelatihan	1. Peningkatan kemampuan 2. Perubahan prilaku	25, 26, 27 28, 29, 30

#### D. Populasi dan Sampel

Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis dari Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Jawa Barat. Adapun populasi mahasiswanya sebanyak 1121 terdiri dari:

Tabel 3.2  
Populasi Penelitian

Angkatan	UPI	UIN SGD	UNPAD
2010	89	125	142
2011	79	116	210
2012	73	84	203
Total	241	325	555

Berdasarkan jumlah populasi tersebut di atas, maka diperlukan pengambilan sampel. Hal ini dikarenakan beberapa pertimbangan yaitu untuk menghemat waktu, biaya dan tenaga. Adapun untuk menentukan ukuran sampel menurut Slovin (Noor, M. R. Y, 2013: 57) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Tingkat kesalahan dalam penelitian 5%

Dari rumus di atas jika dijumlahkan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{1121}{1 + 1121 \cdot 0,05^2}$$

$$n = 294,806$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan tingkat kesalahan 5% maka didapatkan hasil sebanyak 294,806. Sehingga peneliti membulatkan menjadi 300 responden. Adapun ukuran sampel secara proporsional dengan strata populasi menggunakan rumus sebagai berikut:

N. A. Indriawati Dwi Wahyuni H., 2014

*Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan pelatihan kewirausahaan terhadap motivasi serta implikasinya terhadap intensi berwirausaha*

*(penelitian terhadap mahasiswa manajemen bisnis perguruan tinggi negeri di Jawa Barat)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \times n$$

Keterangan:

$n_1$  : Ukuran sampel tiap stratum

$N_1$  : Ukuran populasi tiap stratum

$N$  : Ukuran Populasi

$n$  : Ukuran Sampel

Dari rumus tersebut maka dapat dijabarkan jumlah sampel per angkatan dari setiap perguruan tinggi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3  
Sampel Penelitian

UPI	UIN SGD	UNPAD
$n = \frac{241}{1121} \times 300$	$n = \frac{325}{1121} \times 300$	$n = \frac{555}{1121} \times 300$
$n = 64,49$	$n = 86,97$	$n = 148,52$

Berdasarkan penghitungan sampel di atas, maka penulis membulatkan jumlah responden dari setiap perguruan tinggi yang terdiri dari UPI sebanyak 64 responden, UIN SGD 87 responden, dan UNPAD sebanyak 149 responden. Total penghitungan sampel di atas sejumlah 300 responden merupakan jumlah minimal yang harus dipenuhi dalam penelitian ini.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat sebagai berikut:

#### 1. Kuesioner

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan kuesioner atau dikenal juga dengan sebutan angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk diisi. Pertanyaan yang terlampir dalam kuesioner ini akan

mewakili tiap-tiap indikator variabel yang telah ditentukan. Pengukuran variabel sendiri akan dilakukan dengan skala Likert yang menggunakan metode scoring.

## 2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan informasi teoritis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sejalan dengan pendapat dari Yunus (2007: 64) yang memaparkan bahwa:

Studi Literatur adalah dimaksudkan untuk memberikan landasan teoritis atau pemahaman masalah dan studi perbandingan dengan jalan membaca buku, pendapat-pendapat dan teori-teori sebagai pendukung terhadap permasalahan teori sehingga dapat memperluas wawasan berfikir yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini, studi literatur atau kepustakaan yang dilakukan penulis untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti diperoleh dari buku, jurnal, majalah, laporan penelitian (skripsi/tesis/desertasi) dan media internet.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif, hal ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tentang variabel tingkat pengetahuan kewirausahaan, efektifitas pelatihan, tingkat motivasi dan tingkat intensi mahasiswa manajemen bisnis perguruan tinggi di Jawa Barat. Sedangkan untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan model analisis jalur (*path analysis*) dan pengolahan data menggunakan *Microsoft Exell* dan *SPSS 21 for Windows*.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam menganalisis data. Tujuan dari uji validitas ini adalah untuk mengukur kualitas alat ukur atau instrument penelitian ini agar suatu data yang dikumpulkan dapat bermanfaat, sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul.



Alat yang digunakan dalam menguji validitas ini adalah *Microsoft Exell* dan *SPSS 21 for Windows*. Adapun hasil dari pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4  
Uji Validitas

No	Pernyataan	Skor	Ket
Variabel Tingkat Intensi berwirausaha			
	Indikator <i>Attitude Toward the Behavior</i>		
1	Saya memilih jalur berwirausaha daripada bekerja pada orang lain	.639	Vallid
2	Menjadi pengusaha memberikan keunggulan dibanding kerugian	.696	Vallid
3	Melakukan berbagai upaya untuk memulai usaha	.607	Vallid
4	Memiliki ide usaha yang berbeda dengan yang lain	.626	Vallid
5	Mampu melihat dan memanfaatkan peluang untuk mengadakan langkah-langkah perubahan menuju masa depan yang lebih baik	.783	Vallid
	Indikator <i>Subjective Norm</i>		
6	Teman-teman saya mendukung saya untuk menjadi seorang pengusaha	.836	Vallid
7	Keluarga saya mendukung saya untuk menjadi seorang pengusaha	.795	Vallid
8	Orang terdekat saya mendukung saya untuk menjadi seorang pengusaha	.760	Vallid
	Indikator <i>Perceived Behavior Control</i>		
9	Saya akan membuka suatu usaha meski tidak memiliki modal	.707	Vallid
10	Hambatan dalam memulai usaha akan menajadi tantangan buat saya	.612	Vallid
11	Memulai usaha serta membuatnya berjalan sangatlah mudah	.521	Vallid
12	Suka pada tantangan dan berani mengambil resiko walau	<b>.355</b>	<b>Tidak Vallid</b>

	dalam situasi yang tidak menentu		
13	Jika usaha saya gagal maka saya akan beralih profesi	.216	<b>Tidak Valid</b>
Variabel Tingkat Motivasi			
	Indikator <i>Ekspektasi</i>		
14	Dengan membuka usaha maka akan memiliki peluang yang besar untuk berhasil	.768	Vallid
15	Saya akan menjadi pengusaha sukses	.812	Vallid
16	Usaha yang saya dirikan akan bertahan walau banyak pesaing	.792	Vallid
17	Memiliki persepsi dan cara pandang yang berorientasi pada masa depan	.883	Vallid
	Indikator <i>Instrumentalis</i>		
18	Saya mencari informasi bagaimana kiat sukses dalam berwirausaha	.869	Vallid
19	Saya akan bekerja keras	.818	Vallid
20	Apapun kendala yang saya hadapi tidak akan mematahkan semangat saya	.786	Vallid
21	Saya membutuhkan saran dan kritik dari teman dalam menjalankan usaha	.884	Vallid
	Indikator <i>Valensi</i>		
22	Saya akan senang jika usaha saya berjalan dengan baik	.859	Vallid
23	Antusias dalam berwirausaha	.761	Vallid
24	Saya membayangkan akan laba/keuntungan dari usaha saya	.649	Vallid
Variabel Efektifitas Pelatihan			
	Indikator Peningkatan Kemampuan		
25	Pelatihan yang saya ikuti sangat bermanfaat	.791	Vallid
26	Saya memiliki ide usaha setelah mengikuti pelatihan	.855	Vallid
27	Kreatifitas saya menjadi bertambah setelah mengikuti pelatihan	.860	Vallid
	Indikator Perubahan Perilaku		

28	Saya dapat melakukan suatu usaha dengan kemandirian saya setelah mengikuti pelatihan	.847	Vallid
29	Saya tidak suka menunda pekerjaan setelah mengikuti pelatihan	.820	Vallid
30	Saya sangat bersemangat dalam berwirausaha setelah mengikuti pelatihan	.741	Vallid
Variabel Tingkat Pengetahuan kewirausahaan			
	Indeks Prestasi Mata Kuliah		
31	Pengantar Bisnis	.699	Vallid
32	Hukum Bisnis	.851	Vallid
33	Bisnis Internasional	.840	Vallid
34	Kewirausahaan	.767	Vallid
35	Manajemen Stratejik	.749	Vallid

Berdasarkan tabel di atas, terdapat dua item pernyataan yang tidak valid dengan asumsi *scor item correlation matrix* < 0.5. Adapun item pernyataan yang tidak valid adalah item pernyataan no. 12 dan 13 mewakili variabel tingkat intensi berwirausaha, dengan skor 0.355 dari item pernyataan no. 12 dan skor 0.216 untuk item pernyataan no. 13. Sedangkan pada item pernyataan lainya terbukti valid dengan skor tertendah 0.521 dan skor tertinggi 0.883.

Pernyataan yang dianggap tidak valid kemudian dibuang atau didrop untuk selanjutnya diuji reliabilitas data.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu indek yang menunjukkan sejauh mana hasil suatu penelitian pengukur dapat dipercaya (Azwar, 2000). Hasil pengukuran dapat dipercaya atau reliable hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, selama aspek yang diukur dalam dari subjek memang belum berubah. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu

N. A. Indriawati Dwi Wahyuni H., 2014  
*Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan pelatihan kewirausahaan terhadap motivasi serta implikasinya terhadap intensi berwirausaha (penelitian terhadap mahasiswa manajemen bisnis perguruan tinggi negeri di jawa barat)*  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variabel dikatakan reliable (andal) jika nilai Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) > 0,6 (Nunnally dalam Ghozali, 2006).

Pengujian reliabilitas ini menggunakan bantuan alat *Microsoft Excell* dan *SPSS 21 for Windows*. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5  
Reliabilitas

Kuesioner Penelitian	Variabel Penelitian	Item yang tidak Valid*	Koefisien Alpha Cronbach**
Pertanyaan no. 1 - 13	Y	12, 13	0,898***
Pertanyaan no. 14 – 24	X <sub>3</sub>	Tidak ada	0,946
Pertanyaan no. 31 – 35	X <sub>2</sub>	Tidak ada	0,901
Pertanyaan no. 26 - 30	X <sub>1</sub>	Tidak ada	0,840

\*Item yang tidak valid didrop ( $r_{ite} < 0,5$ )

\*\*Dihitung setelah item yang tidak valid didrop

\*\*\*Reliabel, *cutoff value* koefisien Alpha Cronbach 0,70

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas maka dapat dikatakan bahwa data yang ada termasuk data yang tingkat keterandalan/kepercayaan sangat tinggi. Hal tersebut senada dengan pendapat Sugiyono (2010:257) yang mengklasifikasikan data berdasarkan nilainya sebagai berikut:

- 0,00 – 0,199 derajat keterandalan sangat rendah
- 0,20 – 0,399 derajat keterandalan rendah
- 0,40 – 0,599 derajat keterandalan cukup
- 0,60 – 0,799 derajat keterandalan tinggi
- 0,80 – 1,00 derajat keterandalan sangat tinggi

### 3. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

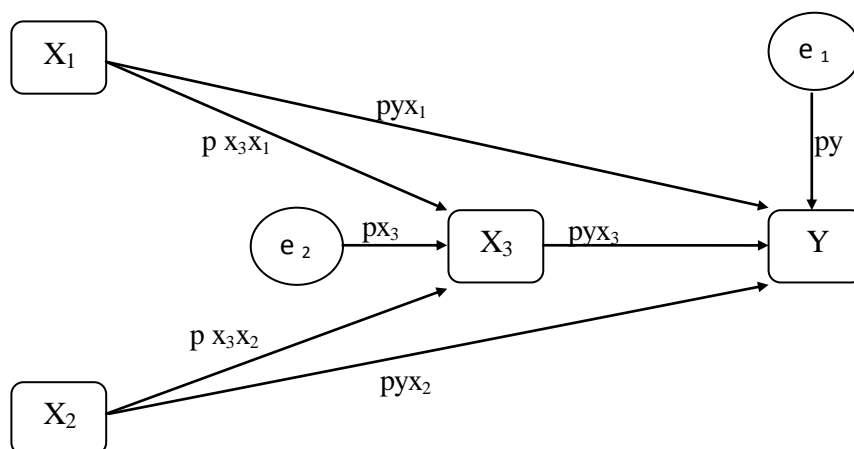
Pengembangan model analisis jalur harus didasarkan pada hubungan kausalitas yang memiliki justifikasi teori yang kuat dan mapan. Pengembangan diagram jalur bertujuan untuk menggambarkan hubungan *kausalitas* yang ingin diuji. Biasanya hubungan *kausalitas* dinyatakan dalam bentuk persamaan yang dibuat sebelum dilakukan analisis jalur. Hubungan *kausalitas* itu dapat juga digambarkan dalam sebuah diagram jalur, selanjutnya bahasa program akan

N. A. Indriawati Dwi Wahyuni H., 2014

*Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan pelatihan kewirausahaan terhadap motivasi serta implikasinya terhadap intensi berwirausaha (penelitian terhadap mahasiswa manajemen bisnis perguruan tinggi negeri di Jawa Barat)*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengkonversi gambar menjadi persamaan dan persamaan menjadi *estimasi* (Suwarno, 2007).

Model dirancang berdasarkan konsep dan teori. Berdasarkan hubungan antar variabel secara teoritis dapat dibuat model dalam bentuk diagram *path* sebagai berikut :



Gambar 3.1  
Diagram Jalur

Keterangan

$e_1$  dan  $e_2$  : eror

$p_{X_3X_1}$  : Koefisien jalur pengetahuan kewirausahaan dengan motivasi

$p_{X_3X_2}$  : Koefisien jalur pelatihan dengan motivasi

$p_{YX_1}$  : Koefisien jalur pengetahuan kewirausahaan dengan intensi

$p_{YX_2}$  : Koefisien jalur pelatihan dengan intensi

$p_{YX_3}$  : Koefisien jalur motivasi dengan intensi

Untuk mengetahui pola hubungan masing -masing variabel tersebut maka dapat disusun sistem persamaan strukturnya sebagai berikut :

- a. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan pelatihan terhadap motivasi berwirausaha dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Motivasi} = p_{X_3X_1} + p_{X_3X_2} + e_2$$

- b. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, pelatihan dan motivasi terhadap intensi berwirausaha dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Intensi} = p_{YX_1} + p_{YX_2} + p_{YX_3} + e_1$$

N. A. Indriawati Dwi Wahyuni H., 2014

*Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan pelatihan kewirausahaan terhadap motivasi serta implikasinya terhadap intensi berwirausaha*

*(penelitian terhadap mahasiswa manajemen bisnis perguruan tinggi negeri di Jawa Barat)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

